

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Ternak ayam ras petelur telah diakui sebagai aktiva oleh PT X dan dilaporkan dalam neraca. Meskipun nilai aktiva kurang relevan karena dihitung berdasarkan biaya historis (*historical cost*).
2. Pengakuan aktiva biologi ternak ayam ras petelur oleh PT X, diukur berdasarkan harga pembelian awal ditambah biaya transportasi, sebagai usaha untuk mendapatkan aktiva di pasar. Seharusnya penilaian aktiva biologi ternak ayam ras petelur berdasarkan harga pasar, karena ayam petelur secara alamiah mengalami perubahan fisik. Serta tersedia pasar aktif yang dapat menyajikan harga pasar secara andal (*reliable*).
3. Perubahan nilai aktiva akibat perubahan fisik dan perubahan harga pasar tidak diakui dan tidak dilaporkan dalam laporan keuangan PT X.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Penyajian aktiva biologi ternak ayam ras petelur perlu dikelompokkan berdasarkan kategori produktif dan tidak produktif untuk menghasilkan telur. Dengan pertimbangan produk utama usaha peternakan ayam ras petelur adalah telur.
2. Pengukuran aktiva biologi ternak ayam ras petelur sebaiknya berdasarkan nilai wajar (*fair value*) karena tersedia pasar aktif untuk semua jenis kategori, baik yang tidak produktif menghasilkan telur ataupun yang produktif. Penilaian dengan dasar nilai wajar (*fair value*) lebih mudah dan sederhana untuk diaplikasikan. Selain itu, IAS 41 dapat dijadikan acuan dalam menilai aktiva biologi maupun prouk agrikultur. Kesulitan dalam menilai aktiva biologi menggunakan *fair value* terletak pada penentuan *estimated point of sale costs*. Salah satu penyebabnya adalah penghitungan biaya komisi yang kurang jelas atau jumlah transfer pajak yang kurang tepat.
3. PT X seharusnya mengakui adanya *gain (loss)* pada nilai wajar (*fair value*) yang disebabkan perubahan fisik biologis ayam petelur atau perubahan harga pasar. Sehingga keuntungan (kerugian) yang disajikan menunjukkan keadaan sebenarnya.
4. Bagi IAI sebagai pemegang otoritas penyusunan standar akuntansi di Indonesia, perlu mengakomodasi perkembangan standar akuntansi internasional untuk aktivitas agrikultur. Dengan mengadopsi standar yang sesuai kondisi perekonomian di Indonesia. Hal ini sangat penting, mengingat sektor agribisnis di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Argiles, J., Bladon, G.C., dan Monllau. T., 2009, Fair value versus historic cost Valuation for Biological assets: Implications for the quality of financial information. Col·lecció d'Economia E09/215.
www.ere.ub.es/dtreball/E09215.rdf/at_download/file
- Badan Pengawas Pasar Modal, 2002, Surat Edaran Ketua, Lampiran 12, Nomor: SE-02/PM/2002.
www.bapepam.go.id/.../publikasi.../pedoman_penyajian.../Lampiran%2012-Peternakan.pdf
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2000, *Teori Akuntansi (terjemahan)*, Edisi Pertama, Jilid 1, Jakarta: Salemba Empat.
- _____, 2007, *Teori Akuntansi (terjemahan)*, Edisi Kelima, Jilid 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Constantin, D.S, 2007, Tangibel Assets Versus Fixed Assets Versus Biological Assets.
www.steconomics.uoradea.ro/anale/volume/2007/v2-finance.../58.pdf
- CPA Australia, 2008, International Financial Reporting Standards, Fact Sheet, IAS 41 Agriculture.
www.cpaaustralia.com.au/cps/rde/.../fact_sheet_IAS41_220408.pdf

- Hartono, Budi, 2001, Pelaporan dan Pengukuran Financial Instrument Berdasarkan Fair Value, *Media Akuntansi*, Edisi 16, Tahun VII, Januari – Februari 2001.
- Hoesada, Jan, 2004, Menuju Penyusunan PSAK Agrikultur, *Media Akuntansi*, Edisi 41, Tahun XI.
- HM Treasury, 2007, Financial Reporting Advisory Board Paper, IAS 41 Agriculture.
www.hm-treasury.gov.uk/d/frab85_ias41.pdf
- IAS Plus, 2009, IAS 41, Agriculture. <http://www.iasplus.com>.
- Henderson S., Peirson G., Harris K., 2004, *Financial Accounting Theory*, Pearson: Prentice Hall.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2007, *Standar Akuntansi Keuangan, per 1 September 2007*, Jakarta: Salemba Empat.
- International Accounting Standard IAS 41 Agriculture, 2003, *Official Journal of the European Union*, 13 Oktober 2003.
www.europa.eu/legislation_summaries/.../126040_en.htm
- Istiqomah, S.N., 2005, Pengakuan Dan Pengukuran Aktiva Biologi Tanaman Karet Dan Pengaruhnya Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan PT. X, Surabaya: Program Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga.
- Kurniawan, D.M., 2005, International Accounting Standards: Apakah Akan Tetap Relevan?, *Media Akuntansi*, Edisi 45, Tahun XII, Mei 2005.

- Satyo, 2005, Menuju Satu Standar Akuntansi Internasional, *Media Akuntansi*, Edisi 46, Tahun XII, Juni 2005.
- Suwardjono, 2008, *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga, Yogyakarta: BPFE.

